



Pengaruh Kompetensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Aparatur Pengawas Inspektorat Kabupaten Seluma

Trio Novaldi¹, Karona Cahya Susena², Yun Fitriano³

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: ¹ trionoaldi@gmail.com; ² karona.cs@unived.ac.id

How to Cite :

Novaldi, T., Susena, K. C., Fitriano, Y. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Aparatur Pengawas Inspektorat Kabupaten Seluma: *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

ARTICLE HISTORY

Received 09 November 2022]

Revised [28 Desember 2022]

Accepted [03 Januari 2023]

KEYWORDS

Competence, Objectivity,
Audit Quality

This is an open access article under
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Jenis penelitian ini kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode survey dengan cara menyebarkan kuisioner yang disusun secara tertulis, terstruktur dan sistematis, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji Instrumen penelitian, regresi linear berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesesi. Hasil penelitian ini menemukan terdapat pengaruh antara kompetensi dan objektivitas terhadap kualitas audit dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan $Y = -4,660 + 0,545 + 1,285$, nilai koefisien determinasi 0,581, hasil uji t untuk kompetensi 0,004 dan objektivitas 0,000 yang berarti menunjukkan bahwa kompetensi dan objektivitas lebih kecil dari 0,05 artinya kompetensi dan objektivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, serta didukung oleh hasil uji F yang menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya antar variabel bebas yaitu (kompetensi) dan (objektivitas) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kualitas audit (Y).

ABSTRACT

The number of corruption cases that occurred, one of which was in the local government, therefore the researchers conducted a study that aims to test whether there is an influence of the competence of the supervisory apparatus of the Seluma Regency Inspectorate on audit quality and whether there is an influence of the objectivity of the Seluma Regency Inspectorate's supervisory apparatus on audit quality. This type of research is quantitative, the data collection method uses a survey method by distributing questionnaires that are arranged in writing, structured and systematic, while the data analysis technique uses a research instrument test, multiple linear regression, coefficient of determination and hypothesis testing. The results of this study found that there was an influence between competence and objectivity on audit quality, which can be seen from the results of the regression analysis which showed $Y = -4.660 + 0.545 X_1 + 1.285X_2$, the coefficient of determination was 0.581, the results of the t-test for competence were 0.004 and objectivity was 0.000, which means that it indicates that competence and objectivity are less than 0.05, meaning that competence and objectivity have a significant effect on audit quality, and supported by the results of the F test which shows a significance value of $0.000 < 0.05$, meaning that the independent variables are X_1 (competence) and X_2 (objectivity) has a significant effect simultaneously on audit quality (Y).

PENDAHULUAN

Isu strategis nasional pada RPJMN sampai dengan tahun 2024 adalah peningkatan kualitas manusia Indonesia, struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, pembangunan yang merata dan berkeadilan, mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan, kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa, penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya, perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga, pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya dan Senergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan. Berdasarkan data Indonesia Corruption Watch (ICW) di awal tahun 2021 kasus korupsi mencapai 209 kasus dibanding tahun sebelumnya yaitu 169 kasus, nilai kerugian negara akibat korupsi yang sebelumnya Rp 18,173 triliun, meningkat menjadi Rp 26,83 triliun disemester pertama 2021. Artinya, kenaikan nilai kerugian negara akibat korupsi sebesar 47,6 persen, banyaknya kasus penyalahgunaan wewenang pejabat daerah menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat. Hal ini berimbas kepada Aparatur Sipil Negara yang berprofesi sebagai Aparatur Pengawas Intern Pemerintah yang seharusnya membangun kepercayaan rakyat Indonesia dalam melaksanakan fungsi sebagai pengawas penyelenggaraan urusan pemerintahan. Tuntutan masyarakat terhadap kinerja Aparatur Pengawas Intern Pemerintah dalam mengungkap adanya penyalahgunaan wewenang, kecurangan dalam penyelenggaraan pemerintahan menyebabkan Aparatur Pengawas Intern Pemerintah dituntut agar meningkatkan kualitas audit, (Tempo, 14 September 2021).

(Toeweh, 2021:60) menarik kesimpulan sebagai berikut : Hingga sekarang masih banyak pihak yang meragukan independensi Aparatur Pengawas Intern Pemerintah baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah, kompetensi Aparatur Pengawas Intern Pemerintah daerah masih menjadi isu yang diperbincangkan, bahkan keraguan terhadap kualitas pemeriksaan Aparatur Pengawas Intern Pemerintah daerah muncul dari internal pemerintah sendiri, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya temuan pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK RI terhadap pengelolaan keuangan daerah meskipun sebelumnya telah dilakukan pengawasan internal oleh Aparatur Pengawas Intern Pemerintah daerah. Pentingnya kualitas audit Aparatur Pengawas Intern Pemerintah dikarenakan laporan hasil pemeriksaan Aparatur Pengawas Intern Pemerintah adalah data analisis berupa temuan penyelenggaraan pemerintahan yang menjadi saran kepada kepala daerah guna mengambil kebijakan dan keputusan untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Menurut (Alsughayer, 2021: 125) kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah kompetensi, etika dan integritas, dan elemen paling penting dari atribut kompetensi yang mempengaruhi kualitas audit adalah program pelatihan auditor, cara melaksanakan tugasnya, dan etika kepatuhan mereka terhadap kode etik. Darwanis (2020:274) menyimpulkan "kualitas Audit dipengaruhi oleh faktor Akuntabilitas, independensi, kompetensi dan pengalaman kerja dimana etika auditor dapat memoderasi akuntabilitas, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit". Sedangkan Menurut Putra (2018), Aparatur Pengawas Intern Pemerintah harus memiliki Kompetensi yaitu pengetahuan dan pengalaman kerja, kualitas audit akan tercapai apabila auditor berkompeten.

Menurut Anam, dkk (2021) integritas, independensi dan pengalaman kerja tidak mempengaruhi kualitas pemeriksaan, akan tetapi obyektivitas mempengaruhi. Kualitas pemeriksaan Aparatur Pengawas Intern Pemerintah daerah di seluruh Indonesia menjadi sorotan karena banyak penyimpangan, penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan pemerintah yang tidak terdeteksi pada saat pemeriksaan yang dilakukan oleh Aparatur Pengawas Intern Pemerintah namun ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK-RI). termasuk di Kabupaten Seluma. Fenomena kualitas pemeriksaan Aparatur Pengawas Intern Pemerintah terhadap penyelenggara pemerintahan urusan pemerintah daerah diragukan, karena permasalahan hukum di Indonesia terkait tindak pidana korupsi masih saja terjadi dan menjadi perhatian masyarakat luas, termasuk di Kabupaten Seluma, seperti kasus dugaan korupsi belanja bahan bakar minyak dan belanja pemeliharaan kendaraan

operasional dinas pada Sekretariat DPRD Kabupaten Seluma yang menyeret tersangka SA sebagai bendahara dan FL selaku PPTK, (Bengkulu Ekspres, 17 Februari 2021).

Kasus dugaan markup pengadaan laptop, printer dan peralatan protokol kesehatan Covid-19 untuk SD dan SMP se-Kabupaten Seluma tahun 2020 yang diusut oleh penyidik Pidsus Kejati Bengkulu, (Rakyat Bengkulu, 8 September 2021). Ada banyak kasus di Kabupaten Seluma yang mengakibatkan kerugian negara yang lolos dari pemeriksaan Aparatur Pengawas Intern Pemerintah akan tetapi di temukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Bengkulu dan Aparat Penegak Hukum (APH) Kejati dan Kepolisian sebagai pengawas eksternal, hal ini mengisyaratkan lemahnya kualitas Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah Daerah di Kabupaten Seluma.

LANDASAN TEORI

Aparat Pengawas Internal Pemerintah

Menurut UU No 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017, Aparat Pengawas Internal Pemerintah adalah inspektorat jenderal kementerian, unit pengawasan lembaga pemerintah non kementerian, inspektorat propinsi, dan inspektorat kota/kabupaten.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 Aparat Pengawas Internal Pemerintah adalah Instansi Pemerintah yang terdiri atas :

1. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan yang bertanggungjawab kepada Presiden
2. Inspektorat Jenderal Kementerian yang bertanggungjawab kepada Menteri
3. Inspektorat Propinsi yang bertanggungjawab kepada Gubernur
4. Inspektorat Kota/Kabupaten yang bertanggung jawab kepada Walikota/Bupati Yang memiliki tugas pokok dan fungsi pengawasan penyelenggaraan pemerintahan.

Standar audit adalah ukuran mutu minimal dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan atau audit yang wajib dipedomani Aparat Pengawas Internal Pemerintah.

Audit atau Pemeriksaan adalah proses identifikasi masalah, analisis dan evaluasi bukti secara independen, obyektif dan profesional berdasarkan standar yang ditetapkan untuk menilai kebenaran, kredibilitas, efisiensi, efektifitas dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah secara cermat.

Kualitas Audit

Tjun (2012) Kualitas Audit merupakan kemungkinan auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien menemukan adanya pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansinya lalu melaporkan pelanggaran tersebut kedalam laporan hasil audit dimana dalam pelaksanaannya berpedoman pada kode etik dan standar audit. Darwanis (2020), mendefinisikan Kualitas Audit sebagai kepatuhan terhadap standar profesional dan kewajiban kontrak selama mengaudit. Kualitas audit berkaitan dengan pernyataan auditor yang menjamin bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kompetensi

Kompetensi adalah keterampilan yang cukup eksplisit yang dapat digunakan untuk melakukan proses audit secara objektif. Kompetensi mengharuskan auditor memiliki pendidikan formal di bidang audit, akuntansi, dan juga praktik pengalaman yang cukup dalam profesi audit yang dijalankan, serta pendidikan profesional berkelanjutan. Menurut Penelitian Aprilia (2019) kompetensi audit dapat diperoleh melalui experiential education dimana setiap anggota harus berusaha untuk mencapai tingkat kompetensi tertinggi untuk memastikan kualitas layanan dan

yang mereka berikan telah memenuhi profesionalisme yang tinggi sesuai dengan prinsip etika yang berlaku.

Mahanani (2018) menyatakan kompetensi seorang pengawas dibidang pengawasan ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya, dari sisi pendidikan, idealnya seorang pengawas memiliki latar belakang pendidikan dibidang pengawasan. Sedangkan pengalaman, lazimnya ditunjukkan oleh lamanya yang bersangkutan berkarir di bidang pengawasan.

Obyektivitas

Obyektivitas adalah kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil dengan tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak bias dalam berprasangka serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (Mulyadi,2002; Prihartini, 2015). Obyektivitas adalah sikap bahwa auditor harus bekerja tanpa dipengaruhi oleh pengaruh subjektif dari pihak lain yang berkepentingan. Obyektivitas auditor akan menyatakan apa saja sesuai dengan objek yang ada. Prinsip obyektivitas mewajibkan anggota bersikap adil, tidak memihak, intelektual yang jujur dan bebas dari benturan kepentingan atau di bawah pengaruh pihak lain (Parasayu, 2014; Dania, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka yang diperoleh dari jawaban yang diberikan kepada responden kemudian dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik, Siregar (2014).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data dengan tujuan memperoleh informasi mengenai kualitas audit, kompetensi dan obyektivitas.

Uji Validitas

Uji validitas adalah hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2013:76).

Dalam uji validitas digunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur yaitu menggunakan Coefficient Corelation Pearson. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas adalah :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test retest, equivalent dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2015:87). Untuk menguji keandalan kuesioner yang digunakan, maka dilakukan analisis reliabilitas berdasarkan koefisien Alpha Cronbach. Koefisien Alpha Cronbach menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala indikator yang ada dengan keyakinan tingkat kendala. Indikator yang dapat diterima apabila koefisien alpha diatas 0,60, maka dikatakan reliabel dan kalau dibawah 0,60 berarti tidak reliabel (Ghozali, 2015:66).

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk menentukan ketepatan prediksi apakah ada hubungan yang kuat antara variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y). Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Sugiyono, 2013:192)

Keterangan :

Y = Kualitas Hasil Audit
 a = Koefisien Konstanta
 b1- b2 = Koefisien Regresi
 X1 = Kompetensi
 X2 = Objektivitas
 e = error

Analisa regresi berganda ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara kuantitatif. Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas tersebut dapat diperkirakan dengan melakukan interpretasi angka koefisien regresi partial b.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAIN PEMBAIHASAIN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi dan objektivitas terhadap kualitas audit pegawai Inspektorat kabupaten Seluma. Perhitungan statistik dalam analisis regresi berganda dijelaskan pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,660	6,503		-,717	,478
	Kompetensi	,545	,176	,345	3,096	,004
	Objektivitas	1,285	,244	,587	5,273	,000

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Output SPSS Versi 25.0, 2022

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25.00 pada Tabel 10 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -4,660 + 0,545X_1 + 1,285 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta -4,660 mempunyai arti bahwa apabila variabel. Kompetensi (X1) dan objektivitas (X2) dianggap sama dengan nol (0) maka variabel kualitas audit (Y) akan tetap sebesar -4,660.
2. Pengaruh Kompetensi (X1) terhadap kualitas audit (Y). Nilai koefisien regresi variabel X1 (Kompetensi) adalah sebesar 0,545, dengan asumsi apabila X1 (Kompetensi) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka Y (Kualitas audit) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,545.
3. Pengaruh objektivitas (X2) terhadap Kualitas audit (Y). Nilai koefisien regresi variabel X2 (objektivitas) adalah sebesar 1,285, dengan asumsi apabila X2 (objektivitas) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka Y (kualitas audit) akan mengalami peningkatan sebesar 1,285.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 ^a	,581	,558	2,812

Sumber: Output SPSS Versi 25.0, 2022

Berdasarkan Tabel 2 untuk nilai koefisien determinasi menggunakan model R square. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi dari R square yaitu sebesar 0,581. Hal ini berarti bahwa X1 (kompetensi) dan X2 (objektivitas) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) sebesar 58,1% sedangkan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Partial (Uji T)

Hasil pengujian hipotesis uji t dengan menggunakan SPSS 25.0 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 3 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,660	6,503		-,717	,478
	Kompetensi	,545	,176	,345	3,096	,004
	Objektivitas	1,285	,244	,587	5,273	,000

Sumber: Output SPSS Versi 22.0, 2022

Dari hasil perhitungan Tabel 12 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X1 (kompetensi). Hasil pengujian untuk variabel X1 (kompetensi) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya X1 (kompetensi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Y) pegawai pada kantor Inspektorat kabupaten Seluma.
2. Variabel X2 (objektifitas). Hasil pengujian untuk variabel X2 (objektifitas) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya X2 (objektifitas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Y) pegawai pada kantor Inspektorat kabupaten Seluma.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengukur pengaruh X1 (kompetensi) dan X2 (objektifitas) terhadap kualitas audit (Y) secara bersama-sama (simultan) maka digunakan uji

F. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji Anova (uji f) dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	404,941	2	202,470	25,606	,000 ^b
	Residual	292,559	37	7,907		
	Total	697,500	39			

Sumber: Output SPSS Versi 25.0, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi di bawah $0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan X1 (kompetensi) dan X2 (objektifitas) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Y). Berdasarkan hasil uji simultan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya antara variabel- variabel bebas yaitu X1 (kompetensi) dan X2 (objektifitas) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kualitas audit (Y) pada kantor Inspektorat kabupaten Seluma.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis regresi menunjukkan $Y = -4,660 + 0,545X_1 + 1,285 X_2$, hal ini menggambarkan arah regresi yang Negatif, artinya terdapat pengaruh positif antara X1 (kompetensi) dan X2 (objektifitas) terhadap kualitas audit (Y). Berarti bahwa apabila variabel kompetensi dan objektifitas meningkat maka akan meningkatkan kualitas Audit.
2. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah $0,581$. Hal ini berarti bahwa X1 (kompetensi) dan X2 (objektifitas) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) sebesar $58,1\%$ sedangkan sisanya $41,9\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Hasil uji t pada taraf signifikansi $0,05$ menjelaskan bahwa secara parsial variabel kompetensi dan objektifitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas audit pada kantor Inspektorat kabupaten Seluma.

4. Hasil uji F pada taraf signifikansi 0,05 menjelaskan bahwa variabel kompetensi dan objektivitas memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat kabupaten Seluma.

Saran

1. Untuk Auditor Inspektorat, diharapkan dapat mampu meningkatkan kompetensi dan objektivitas yang dimilikinya, agar kualitas audit yang dihasilkannya meningkat. Dan juga menambah semangat dalam bekerja sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja auditor inspektorat kabupaten Seluma.
2. Untuk peneliti, agar mampu memperhatikan dan memahami kompetensi dan objektivitas dalam menghasilkan kualitas audit yang berkualitas
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, diharapkan mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada populasi yang berbeda, juga menambah jumlah variabel independen. Peneliti juga menyarankan agar menambah jumlah sampel dalam penelitiannya, dan tidak hanya melakukan penelitian dengan kuesioner tetapi mampu melakukan penelitian dengan wawancara agar mendapatkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsughayer A. S, 2021 . Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 2021, 10, 125-140 (<https://www.scirp.org/journal/ojacct>)
- Anam. H, Felita Oktavia Tenggara dan Dika Karlinda Sari, 2021. The effect of independence, integrity, experience and objectivity of auditors on audit quality. *forum ekonomi* issn Print: 1411-1713 ISSN Online: 2528-150X 96
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2014. Pemberlakuan kode etik auditor intern pemerintah indonesia, standar audit intern pemerintah indonesia, dan pedoman telaah sejawat auditor intern pemerintah Indonesia. Kep-005/aaipudpn/2014.
- Aswar K dan Hikmayah.N, 2019. The Impact of Factors on the Audit Quality in Indonesia: The Moderating Effect of Professional Commitments, *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* Vol. 9, No.4, October 2019, pp. 285–293 E-ISSN: 2225-8329, P-ISSN: 2308-0337 © 2019 HRMARS.
- Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan (BPKP), 2007. FILOSOFI AUDITING, Diklat Penjenjangan Pengendalian Mutu Edisi kedua PUSDIKLATWAS, 2007
- Badjuri Ahmad, 2017. Analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan auditor intern kota semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang. ISBN:9-789-7936-499-93
- Bengkulu Ekspres, 17 Februari 2021. Kasus Dugaan KorupsiBBM. (<https://bengkuluekspres.rakyatbengkulu.com/saksi-kasus-dugaan-korupsi-bbm-dewan-diperiksa>)
- Bengkulu Ekspres, 30 Juni 2016. KorupsiMakan dan Minum. (<https://bengkuluekspres.rakyatbengkulu.com/korupsi-makan-minum-bakal-ada-tsk-baru/>)
- BPK-RI News, 2021. <https://www.bpk.go.id/news/kualitas-pengawasan-internal-diharapkan-mampu-tingkatkan-kinerja-secara-berkelanjutan>

- Darwanis*, Bella Azzahra Suhendra Putri, 2020. What Determines Audit Quality of the Inspectorate Officials in Regional Financial Supervision. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics* Vol. 3 (3), 2020: 254-272
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlin dan Rina Trisna Yanti, 2019. Analisis pengalaman, skeptisisme profesional auditor terhadap kemampuan mendeteksi fraud. *JAZ – ISSN 2620 – 8555 – Vol.2 No.2*
- Ini Bengkulu.com, 2019. <https://www.inibengkulu.com/temuan-bpk-di-sekretariat-dprd-bu-dugaan-spj-fiktif-hingga-indikasi-mark-up/>
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), 2020. *Pelatihan dan pendidikan Uji Kompetensi, Sertifikasi Penyuluh Anti Korupsi, Bach 7*, Desember 2020
- Landarica, B, A dan Nurul Iman Arizki, 2020. Pengaruh Independensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada BPK-RI Perwakilan Jawa Barat), *Jurnal Ilmiah Manajemen (E-ISSN : 2615-4978, P-ISSN : 2086-4620)* Vol XI No 1 Maret 2020
- Mahanani S, 2018. *kualitas pengawasan keuangan daerah di inspektorat propinsi jawa tengah*. Universitas Wahid Hasyim Semarang
- Merawati, L. K dan Ni Luh Putu Yuni Ariska, 2018. Pengaruh moral reasoning, skeptisisme profesional auditor, tekanan ketaatan dan self-efficacy terhadap kualitas audit. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 10, No. 1 Juli 2018 ISSN: 2301-8879 E-ISSN: 2599-1809
- Oklivia dan Aan Marlinah, 2014. pengaruh kompetensi, independensi dan faktor- faktor dalam diri auditor lainnya terhadap kualitas audit. *jurnal bisnis dan akuntansi issn: 1410 – 9875* Vol. 16, No. 2, Desember 2014, Hlm.143-157 <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 18 tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 - 2024
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2017 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor : Per/05/m.pan/03/2008 tentang standar audit aparat pengawasan intern pemerintah
- Putra D.F, 2018. the role of auditor competency and independency on audit quality: a case study on cpa firm in Jakarta, (<https://doi.org/10.35760/eb.2018.v23i1.1811>)
- Rakyat Bengkulu, 11 Juli 2021. *Dugaan Mark Up Pengadaan Laptop dan Printer*. (<https://rakyatbengkulu.com/2021/07/11/dugaan-mark-up-pengadaan-laptop-dan-printer-aspidsus-kita-upayakan-segera-naik-penyidikan/>)
- Siregar F.A.H , Galumbang Hutagalung dan Rasinta Ria Ginting, 2021. Analysis of Competence, Objectivity, and Ethics of Auditors on The Quality of Internal Audit Results with Integrity as Moderating Variables in Medan City Inspectorate. *Journal of Economics, Finance and Management Studies* ISSN (print): 2644-0490, ISSN (online): 2644-0504 Volume 4 Issue 08 August 2021 Article DOI: 10.47191/jefms/v4-i8-18, Impact Factor: 6.228 Page No. 1414-1421
- Suyono Eko, 2012. Determinant Factors Affecting The Audit Quality : An Indonesian Perspective. *Global Review of Accounting and Finance* Vol. 3. No. 2. September 2012. Pp. 42 – 57

- Tempo , 2021. icw: angka penindakan kasus korupsi semester 1 2021 naik jika dibandingkan tahun sebelumnya. (<https://data.tempo.co/data/1208/icw-angka-penindakan-kasus-korupsi-semester-1-2021-naik-jika-dibandingkan-tahun-sebelumnya>)
- Tjun L.T , Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan, 2012 . Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56
- Wardayati S,M , 2016. The Effects of Accountability, Objectivity, Integrity, Working Experience, Competence, Independence and Motivation of the Examiner toward the Quality of Inspection Results at the Inspectorate of Lumajang Regency. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 24 (S): 165 - 174 (2016)
- Winarna Jaka dan Hafidz Mabruri, 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta, *Journal of Rural and Development* Volume VI No. 1 Februari 2015